

# Hubungan **norma subyektif**, **niat** swamedikasi, dan **perilaku** swamedikasi

Dipresentasikan pada:

Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia 2019

Kamis, 14 Maret 2019

Oleh: **Steven Victoria H**, Adji Prayitno Setiadi, Yosi Irawati Wibowo



**UBAYA**  
UNIVERSITAS SURABAYA



**Pendahuluan**

**Metode penelitian**

**Hasil penelitian**

**Kesimpulan**

# Pendahuluan (1)



**UBAYA**  
UNIVERSITAS SURABAYA



**SWAMEDIKASI**  
(40-72%)<sup>1-5</sup>



**ANALGESIK**  
(36,2-59%)<sup>2-14</sup>



**PERILAKU**  
swamedikasi belum  
baik



**PERILAKU**  
dipengaruhi niat dan  
norma subyektif

**INDONESIA**  
budaya komunal

**FIGUR-FIGUR**  
berpengaruh

**PENELITIAN**  
Terkait figur tersebut



# Pendahuluan (2)

**SIKAP  
TERHADAP  
SWAMEDIKASI**

**1**  
**NORMA  
SUBYEKTIF**  
- pengaruh figur  
penting  
- *motivation to comply*

**PERSEPSI  
PENGENDALI  
SWAMEDIKASI**

## TUJUAN PENELITIAN

**1** Identifikasi norma subyektif, termasuk figur penting

**2**

**NIAT  
SWAMEDIKASI**

**3**

**PERILAKU  
SWAMEDIKASI**

**2**

Pengaruh norma subyektif dengan niat swamedikasi

**3**

Pengaruh niat terhadap perilaku swamedikasi

# Metode penelitian

**SIKAP  
TERHADAP  
SWAMEDIKASI**

1

**NORMA  
SUBYEKTIF**

**PERSEPSI  
PENGENDALI  
SWAMEDIKASI**

Penelitian analitik OBSERVASIONAL dengan desain CROSS-SECTIONAL

Dilakukan di APOTEK di salah satu kecamatan SURABAYA TIMUR

2

**NIAT  
SWAMEDIKASI**

3

**PERILAKU  
SWAMEDIKASI**

4

5



1

2

3

4 Regresi linear

5 Korelasi pearson



# Hasil penelitian (1)

## Data demografi partisipan (n= 225)

Karakteristik		Jumlah (pasien)	Persen (%)
Usia	Remaja (17-25 tahun)	63	28,0
	<b>Dewasa (26-45 tahun)</b>	<b>87</b>	<b>38,7</b>
	Lansia (46-65 tahun)	75	33,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	115	51,1
	Perempuan	110	48,9
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	6	2,7
	SD	34	15,1
	SMP	18	8,0
	<b>SMA/SMK</b>	<b>94</b>	<b>41,7</b>
	D3	7	3,1
	S1	58	25,8
	S2	8	3,6

Rata-rata pasien melakukan swamedikasi analgesik **10,71 ± 14,43** kali dalam sebulan terakhir

Karakteristik		Jumlah (pasien)	Persen (%)
Pekerjaan	Belum kerja	8	3,6
	Wiraswasta	55	24,4
	Tenaga kesehatan	6	2,7
	Pelajar/mahasiswa	30	13,3
	PNS	11	4,9
	<b>Karyawan</b>	<b>64</b>	<b>28,4</b>
	Ibu rumah tangga	30	13,3
	Staf pengajar	6	2,7
	Petani	3	13,3
	Pensiunan	12	5,3
Tingkat Penghasilan	Belum berpenghasilan	63	28,0
	< 2 juta	59	26,2
	<b>2-5 juta</b>	<b>83</b>	<b>36,9</b>
	>5 juta	20	8,9
Status Pernikahan	Belum menikah	72	32,0
	<b>Menikah</b>	<b>145</b>	<b>64,4</b>
	Cerai/tinggal sendiri	8	3,6

## Hasil penelitian (2)

### Profil analgesik (n= 225 pasien)

Karakteristik		Jumlah (pasien)*	Persen (%)
<b>Jumlah obat yang dibeli</b>	1 obat	180	80.,0
	2 obat	40	17,78
	3 obat	5	2,22
<b>Golongan analgesik</b>	NSAID	183	67,03
	Non NSAID	90	32,97
<b>Jenis analgesik</b>	Parasetamol	71	31,56
	Asam mefenamat	64	28,44
	Kalium diklofenak	29	12,89
	Natrium diklofenak	27	12,00
	Metampiron	26	11,56
	Ibuprofen	16	7,11

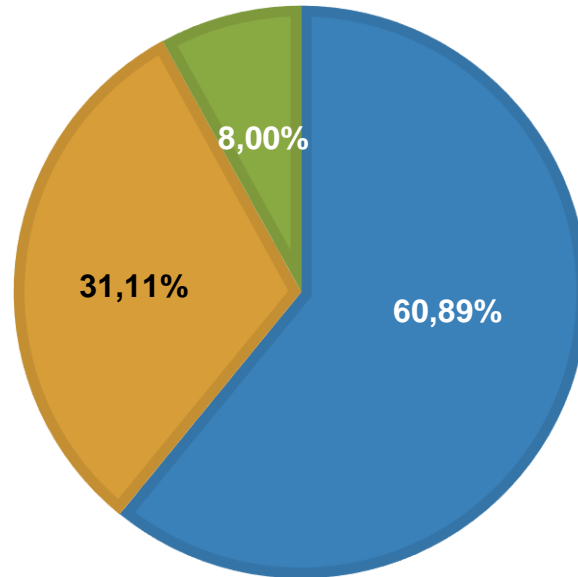
Karakteristik		Jumlah (pasien)*	Persen (%)
<b>Jenis analgesik</b>	Deksametaso n	9	4,00
	Piroxicam	7	3,11
	Lainnya	24	10,67
<b>Indikasi penggunaan</b>	Sakit kepala	95	42,22
	Sakit gigi	65	28,89
	Nyeri sendi	54	24,00
	Nyeri otot	24	10,67
	Dismenorrhea	3	1,33
	Nyeri luka dan nyeri telan	3	1,33

\* setiap pasien dapat memberikan lebih dari 1 jawaban

## Hasil penelitian (3)

### FIGUR PENTING YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SWAMEDIKASI

■ 1 figur penting ■ 2 figur penting ■ > 2 figur penting



Teman dan tetangga (11,43%)  
 Orang tua dan iklan (8,57%)  
 Diri sendiri dan iklan (8,57%)  
 Saudara dan teman (7,14%)  
 Iklan dan dokter (5,71%)  
 Diri sendiri dan dokter (5,71%)  
 Orang tua dan teman (5,71%)  
 Tetangga dan iklan (5,71%)  
 Lainnya (41,42%)

Dokter (19,71%)  
 Teman (18,98%)  
 Diri sendiri (15,33%)  
 Iklan (10,22%)  
 AA (8,76%)  
 Orang tua (8,76%)  
 Saudara (7,30%)  
 Tetangga (7,30%)  
 Lainnya (3,65%)



## Hasil penelitian (4)

**NORMA  
SUBYEKTIF**

Rata-rata:  
 $4,02 \pm SD 0,63$

**NIAT  
SWAMEDIKASI**

Rata-rata:  
 $3,98 \pm SD 0,59$

**PERILAKU  
SWAMEDIKASI**

Rata-rata:  
 $10,71 \pm 14,43$

**Hasil regresi:**  
Pengaruh signifikan ( $p= 0,001$ , dengan nilai  $R^2 0,613$ ).

**Hasil korelasi Pearson:**  
Pengaruh signifikan ( $p= 0,001$ , dengan nilai  $R 0,542$ ).

# Kesimpulan

- ▶ Terdapat hubungan yang **signifikan** antara norma subyektif, niat swamedikasi, dan perilaku swamedikasi analgesik
- ▶ Selain dokter dan iklan, **figur penting** yang sering mempengaruhi perilaku swamedikasi analgesik adalah **teman/tetangga dan keluarga**.
- ▶ Peran tenaga kesehatan, terutama apoteker sangat penting dalam memberikan edukasi pada figur-figur yang berpengaruh di masyarakat terkait penggunaan obat swamedikasi secara bertanggung jawab

## Daftar pustaka (1)

1. Sugumar R, Krishnaiah V, Channaveera GS, Mruthyunjaya S. Comparison of the pattern , efficacy , and tolerability of self- medicated drugs in primary dysmenorrhea : A questionnaire based survey. *Indian J Pharmacol.* 2013;45(2).
2. Agbor MA, Azodo CC. Self medication for oral health problems in Cameroon. *Int Dent J.* 2011;61:204–9.
3. Jain A, Bhaskar D, Gupta D, Agali C, Yadav P, Khurans R. Practice of Self-Medication for Dental Problems. *Oral Heal Prev Dent.* 2016;14(1):5–11.
4. Balbuena FR, Aranda AB, Figueras A. Self-Medication in Older Urban Mexicans. *Drugs Aging.* 2009;26(1):51–60.
5. Miguel AG, Herna V, Rey U, Carlos J. Predictive factors of self-medicated drug use among the Spanish adult population. *Pharmacoepidemiol Drug Saf.* 2008;17:193–9
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar.* 2013
7. Simon A, Rao A, Rajesh G, Shenoy R, Pai M. Trends in self-medication for dental conditions among patients attending oral health outreach programs in coastal Karnataka, India. *Indian J Pharmacol.* 2015;47(5):524–9.
8. Brewer C, Bentley J, Hallam J, Woodyard C, Waddell D. Use of analgesics for exercise-associated pain: prevalence and predictors of use in recreationally trained college- aged students. *J Strength Cond Res.* 2013;28(1):74–81.
9. Wojta-Kempa M, Krzyzanowski D. Correlates of Abusing and Misusing Over-the-Counter Pain Relievers Among Adult Population of Wrocław (Poland). *Adv Clin Exp Med.* 2016;25(2):349–60.
10. French DP, James DH. Reasons for the use of mild analgesics among English students. *Pharm World Sci.* 2008;30:79–85.

## Daftar pustaka (2)

11. Pottegard A, Kvicsgaard A, Hesse U, Moreno S, Hansen J. Patient characteristics among users of analgesic over-the-counter aspirin in a Danish pharmacy setting. *Int J Clin Pharm*. 2014;
12. Albarran K, Zapata L. Analysis and quantification of self-medication patterns of customers in community pharmacies in southern Chile. *Pharm World Sci*. 2008;30:863–8.
13. Matoulkova P, Dosedel M, Ruzkova B, Kubena A. Information and awareness concerning ibuprofen as an ingredient in over the counter analgesics: a questionnaire-based survey of residents of retirement communities. *Acta Pol Pharm - Drug Res*. 2013;70(2):333–8.
14. Wilcox CM, Cryer B, Triadafilopoulos G, Wilcox CMEL, Cryer B, Triadafilopoulos G. Patterns of Use and Public Perception of Over-the- Counter Pain Relievers : Focus on Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs. *J Rheumatol*. 2005;32(11):2218–24.

Thank you

---